

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dalam proses pembelajarannya, karena matematika tidak hanya tentang menghitung dan tidak hanya tentang hafalan, tetapi cakupannya jauh lebih luas dari yang disadari kebanyakan orang selama ini. (Dewi et al, 2020). Pentingnya pembelajaran matematika tidak lepas dari peran matematika dalam berbagai bidang kehidupan. Belajar matematika akan membekali siswa untuk berpikir secara logis, kritis sistematis, dan ilmiah serta meningkatkan kreativitas siswa (Karim, 2015). Selain itu tujuan dari belajar matematika adalah untuk melatih siswa agar dapat menggunakan dan menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari (Setyono, 2007).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, terdapat permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Permasalahan tersebut diantaranya adalah adanya pemahaman siswa yang rendah (Nabillah & Abadi, 2019) dan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang dialami siswa (Hartanti, 2019). Penyelesaian soal atau pemecahan suatu soal adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan soal biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam situasi baru atau situasi yang berbeda (Abdurrahman, 2012). Terjadinya kesulitan dalam menyelesaikan soal karena siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sulit (Abdurrahman, 2012). Ketidakmampuan siswa dalam memahami informasi dasar dan menggabungkan informasi baru dengan informasi lama, mengakibatkan kurangnya pemahaman atau kejelasan materi. Kesulitan muncul pada saat siswa kehilangan konsentrasi, siswa merasa lelah dan bosan (Rahayu, 2015).

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal bukan hanya karena ketidakmampuan siswa, namun terdapat faktor lain yang dapat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa itu sendiri (Ahmadi, 2000). Menurut Utari et al (2019), faktor kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa yaitu tingkat IQ siswa yang berbeda-beda, sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, dan kesehatan tubuh. Sedangkan

faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain berasal dari faktor keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Pada saat memecahkan masalah matematika, setiap siswa kemungkinan mempunyai proses berpikir yang berbeda-beda (Elly, 2021). Perbedaan tersebut dimungkinkan karena setiap siswa memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Gardner (Gardner, 1983) menyatakan bahwa setiap orang setidaknya memiliki sembilan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan musik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan linguistik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan eksistensial, dan kecerdasan naturalis walaupun hanya beberapa kecerdasan yang dominan. Ketika memecahkan masalah matematika siswa harus memahami terlebih dahulu permasalahan yang dihadapi, membutuhkan pemahaman, analisis, perhitungan, dan imajinasi yang baik. Siswa juga harus memahami keterkaitan antar informasi yang ada pada masalah sehingga gambaran dari penyelesaian masalah dapat diketahui. Kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh orang yang memiliki kecerdasan logis matematis (Hartanti, 2019).

Kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang paling penting dalam pembelajaran matematika, karena dengan kecerdasan logis matematis siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalah matematika yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asmal (Asmal, 2020) bahwa kecerdasan logis matematis siswa sangat berpengaruh dalam menyelesaikan masalah matematika. Tingkat kecerdasan logis matematis yang tinggi dapat membantu siswa mencapai hasil belajar matematika yang tinggi dan juga didukung dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suhendri (Suhendri, 2012) tingkat kecerdasan logis matematis dapat membantu siswa untuk meraih hasil belajar yang baik. Sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam operasi hitung bilangan atau angka, kemampuan berpikir secara logis, berpikir sistematis, kemampuan berhitung dan memecahkan masalah.

Hasil penelitian terdahulu oleh Hartanti (2019), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan logis matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Orang yang memiliki kecerdasan ini mampu

memikirkan dan menyusun solusi dengan urutan yang logis. Kecerdasan logis matematis pada hakikatnya telah dimiliki oleh semua siswa hanya saja memiliki tingkatan sendiri.

Hasil penelitian terdahulu yang lain oleh Indaswari et al (2022), menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang positif signifikan antara kecerdasan logis matematis terhadap kemampuan menyelesaikan soal. Semakin tinggi tingkat kecerdasan logis matematis seseorang maka akan semakin tinggi juga kemampuan dalam menyelesaikan soal. Begitu juga dengan siswa yang memiliki kecerdasan logis matematis rendah maka rendah pula kemampuannya dalam menyelesaikan soal.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis matematis adalah salah satu kecerdasan yang harus dimiliki siswa karena, kecerdasan logis matematis siswa ini berpengaruh terhadap penyelesaian soal matematika yang diberikan. Hal ini juga berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Semakin tinggi tingkat kecerdasan logis matematis yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika (Milsan & Wewe, 2019)

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII-A SMPN 2 Torjun, ketika proses pembelajaran matematika berlangsung, siswa kurang aktif dalam mengamati pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari 30 siswa, hanya 10 orang yang terlihat fokus pada penjelasan guru. 20 siswa lainnya tidak memperhatikan penjelasan guru dan memilih untuk bergurau dengan temannya. Jika ada materi yang tidak dimengerti siswa malu bertanya kepada guru. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru. Salah satu materi yang menimbulkan kesulitan pada siswa kelas VII SMPN 2 Torjun adalah materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu variabel. Hal ini terlihat dari hasil pengerjaan siswa dengan soal, “Saat hari libur sekolah, Iqbal membeli kelereng bersama Rahman. Mereka sangat suka bermain kelereng. Kelereng Iqbal 4 kali lebih banyak dari kelereng Rahman. Jumlah kelereng keduanya adalah 40. Berapakah masing – masing kelereng yang dimiliki Iqbal dan Rahman ? Dan buatlah model matematikanya ! Jawaban siswa dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.

$$\begin{array}{l}
40x = 40 \\
x = \frac{40}{4} \\
= 10 \\
40 - 10 = 30 \rightarrow \text{Iqbal} \\
40 - 30 = 10 \rightarrow \text{Rahman}
\end{array}$$

Gambar 1. Jawaban siswa A

Hasil pengerjaan siswa A, siswa tersebut tidak mampu membuat model matematika sehingga siswa tersebut juga tidak dapat menentukan jumlah masing – masing kelereng Iqbal dan Rahman. Siswa A juga tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Ketika dilakukan wawancara dengan siswa A terkait mengapa $4x = 40$, siswa tersebut menjawab karena 4 kali lebih besar, jadi $4x = 40$. Kemudian, mengapa kamu tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. Jawabnya karena menurutnya itu tidak penting untuk ditulis karena sudah ada pada soal. Lalu, model matematikanya yang mana. Siswa A menjawab, model matematikanya semua jawaban yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa A tidak mampu membuat model matematika dan menentukan hasil akhirnya.

$$\begin{array}{l}
\text{Diketahui : Kelereng Iqbal} = 4x \text{ dari kelereng Rahman} \\
\text{Jumlah Kelereng Keduanya} = 40 \\
\text{Ditanya : Kelereng masing-masing dan model matematikanya ?} \\
\text{Jawab :} \\
\text{Model matematika :} \\
4x + x = 40 \\
5x = 40 \\
x = \frac{40}{5} = 8 \\
\text{Kelereng masing-masing} \\
\text{Kelereng Iqbal : } 40 - 8 = 32 \\
\text{Kelereng Rahman : } 40 - 32 = 8
\end{array}$$

Gambar 2. Jawaban siswa B

Hasil dari jawaban siswa B, siswa tersebut mampu membuat model matematika dan mampu menghitung jumlah masing – masing permen Afni dan Afnan serta siswa tersebut menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Hanya saja siswa B tidak menuliskan kesimpulan dari jawabannya. Saat ditanya mengapa tidak ditulis, jawabnya karena sudah hasil akhirnya suda ada pada jawabannya.

Dari hasil jawaban kedua siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMPN 2 Torjun mempunyai kesulitan mengerjakan soal matematika pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel yang beragam. Selain itu siswa tersebut juga kurang teliti dalam mengerjakan soalnya. Hal ini terjadi karena kecerdasan logis matematis yang dimiliki siswa berbeda – beda. Oleh karena itu kesulitan siswa di SMPN 2 Torjun sangat beragam. Salah satu kesulitan yang dialami siswa kelas VII SMPN 2 Torjun pada materi PLSV adalah tidak mampu menentukan model matematika. Padahal materi PLSV ini sangat penting untuk dipahami.

Nafi'i (Nafi'i, 2017) menyatakan bahwa salah satu konsep matematika yang berperan penting dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari adalah aljabar. Sedangkan salah satu materi aljabar yang harus dipelajari siswa adalah materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel. Khuluq menyatakan, bahwa PLSV merupakan materi awal yang diberikan ketika belajar aljabar (Khuluq, 2015). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mempelajari dan memahami materi PLSV untuk bekal mempelajari materi aljabar tingkat lanjut. Apalagi melihat dari tahun ke tahun hasil UN siswa SMP/MTs dari tahun 2017 sampai 2019 semakin menurun pada siswa yang menjawab benar materi SPLSV. Persentase siswa yang menjawab benar materi SPLSV pada tahun 2017 adalah 44,87%, tahun 2018 turun menjadi 35,21%, dan tahun 2019 semakin rendah menjadi 34,20% (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018).

Berdasarkan dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa terindikasi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika pada materi PLSV. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa mempunyai kemampuan dan kecerdasan logis matematis yang berbeda – beda, sehingga kecerdasan logis matematis siswa berpengaruh dalam penyelesaian soal matematika pada materi PLSV. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul Kesulitan Penyelesaian Soal Pada Siswa Kelas VII Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Ditinjau Dari Kecerdasan Logis-Matematis.

Pada penelitian ini sesuai dengan langkah – langkah penyelesaian soal menurut Polya, yaitu kesulitan dalam memahami soal, kesulitan dalam membuat rencana, kesulitan dalam melaksanakan rencana, dan kesulitan dalam memeriksa kembali jawaban. Selain itu langkah – langkah tersebut lebih praktis dan tersusun secara

sistematis sehingga dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Sedangkan untuk indikator kecerdasan logis matematis yang digunakan peneliti mengadaptasi dari indikator Gardner, karena indikator Gardner lebih mudah dan detail dalam melihat kecerdasan logis matematis setiap siswa. Adapun indikator kecerdasan logis matematisnya adalah kemampuan menganalisis masalah secara logis, kemampuan aljabar, dan kemampuan mengurutkan bilangan.

Penelitian terdahulu terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika sudah dikaji oleh Anggraeni & Haerudin (Anggraeni & Haerudin, 2022) dan Dewi (Dewi et al., 2020). Namun belum ada yang meneliti kesulitan menyelesaikan soal menggunakan indikator Polya. Sedangkan penelitian terdahulu terkait kecerdasan logis matematis terhadap hasil belajar sudah dikaji oleh Nabilah (Nabilah, 2021). Kemudian kecerdasan logis matematis juga telah dikaji dalam kemampuan menyelesaikan masalah oleh Mukarromah (Mukarromah, 2019) dan Hartanti (Hartanti, 2019). Untuk kecerdasan logis matematis yang dikaji dari kesulitan menyelesaikan soal sudah dikaji oleh Inayati dkk (Inayati & Marhaeni, 2022). Namun belum ada yang meneliti kecerdasan logis matematis menggunakan indikator dari Gardner.

Penelitian ini sangat diperlukan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi PLSV berdasarkan kecerdasan logis matematis yang dimiliki oleh setiap siswa. Jika guru telah mengetahui kesulitan yang dialami siswa, diharapkan guru mampu menyesuaikan dengan metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Jika penelitian ini tidak dilakukan, peneliti dan guru tidak mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa, sehingga jika hal ini dibiarkan akan berdampak buruk pada hasil belajar matematika siswa di sekolah.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja kesulitan-kesulitan penyelesaian soal yang dialami siswa kelas VII SMPN 2 Torjun pada materi PLSV ditinjau dari kecerdasan logis-matematis ?
2. Apa saja faktor – faktor penyebab kesulitan penyelesaian soal yang dialami siswa kelas VII SMPN 2 Torjun pada materi PLSV ditinjau dari kecerdasan logis matematis ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan kesulitan-kesulitan penyelesaian soal yang dialami siswa kelas VII SMPN 2 Torjun pada materi PLSV ditinjau dari kecerdasan logis-matematis.
2. Untuk menjelaskan faktor – faktor penyebab kesulitan penyelesaian soal yang dialami siswa kelas VII SMPN 2 Torjun pada materi PLSV ditinjau dari kecerdasan logis matematis.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan kepada intuisi pendidikan tentang kesulitan – kesulitan dan faktor – faktor kesulitan penyelesaian soal yang dialami siswa kelas VII SMPN 2 Torjun pada materi PLSV ditinjau dari kecerdasan logis matematis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Untuk menginformasikan tentang kesulitan – kesulitan dan faktor – faktor kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika pada materi PLSV ditinjau dari kecerdasan logis matematis yang di alami siswa, sehingga guru dapat mengatasi kesulitan belajar tersebut pada saat belajar sesuai dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

b. Bagi Sekolah

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Jika terdapat guru yang kurang mampu dalam mengajar matematika di kelas, sekolah dapat membuat kebijakan untuk memperbarui skill guru dengan mengikuti workshop. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengajar dengan baik dan benar di kelas.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dikaji mengenai kesulitan menyelesaikan soal dan kecerdasan logis matematis siswa. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian sekarang :

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Topik	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Cahya Inayati, Nuryadi, dan Nafida Hetty/ 2022	Analisis Kesulitan Siswa ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis	Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan kecerdasan matematika tinggi cenderung lebih menyukai kegiatan berhitung, Menyukai ketelitian, keteraturan, langkah demi langkah, menyukai kegiatan menyelesaikan masalah, sehingga masalah matematika dapat diselesaikan dengan lebih mudah. Sedangkan subjek dengan kecerdasan logis matematis sedang mampu menentukan hubungan antara apa yang diketahui dengan apa yang ditanyakan, dan berhasil melakukan prosedur penyelesaian masalah, tetapi gagal menganalisis dan menggunakan kemampuan logika sehingga masalah yang diselesaikan kurang benar. Terakhir, siswa dengan kecerdasan logis matematis yang rendah tidak terlalu menyukai kegiatan menghitung, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.	1. Variabel yang diteliti adalah kesulitan siswa dengan ditinjau dari kecerdasan logis matematis 2. Metode yang digunakan adalah kualitatif 3. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar tes kecerdasan logis matematis	1. Materi a. Penelitian terdahulu : Aritmatika dan Geometri b. Penelitian sekarang : PLSV 2. Subjek Penelitian : a. Penelitian terdahulu : XI IPS MAN b. Penelitian sekarang : VII MTs
2.	Sevira Anggraeni dan Haerudin/ 2022	Analisis Kesulitan Siswa pada materi SPLDV	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih sangat rendah. Siswa merasa sulit untuk memecahkan masalah tergantung pada tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis mereka. Sebagian besar siswa dapat memahami masalah dan menyusun strategi. Beberapa hasil tes yang disajikan menunjukkan bahwa siswa tidak memenuhi indikator untuk menyelesaikan masalah matematika. Indikator yang tidak tercapai ialah melengkapi rencana dan meninjau hasil pemecahan masalah.	1. Variabel yang dibahas adalah kesulitan siswa 2. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif 3. Instrumen yang digunakan adalah, lembar tes berbentuk essay	1. Materi a. Penelitian terdahulu : PLDV b. Penelitian sekarang : PLSV 2. Tinjauan Penelitian : a. Penelitian terdahulu : berdasarkan kemampuan pemecahan masalah matematis b. Penelitian

					sekarang : berdasarkan kecerdasan logis matematis
3.	Astriyati Lodhong Milsan dan Melkior Wewe/ 2018	Keterkaitan Kecerdasan Logis Matematis dengan hasil belajar matematika	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika. Korelasi antara kecerdasan logis matematis setelah dilakukan analisis dengan hasil belajar matematika ialah korelasinya $r_{xy} = 0,866$ dan koefisien determinasinya adalah 75%. Yang berarti kecerdasan logis matematis berkaitan erat dengan hasil belajar matematika dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan belajar, bakat dan minat, motivasi belajar, guru, konsep diri dan disiplin diri. Hal tersebut menunjukkan jika siswa dengan tingkat kecerdasan logis matematis yang lebih tinggi memiliki hasil belajar matematika yang lebih tinggi.	1. Tinjauan yang diteliti adalah kecerdasan logis matematis siswa 2. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes	3. Subjek a. Penelitian terdahulu : kelas V SD b. Penelitian sekarang : kelas VII MTs 4. Variabel Penelitian : a. Penelitian terdahulu : hasil belajar matematika b. Penelitian sekarang : kesulitan belajar siswa 5. Metode penelitian : a. Penelitian terdahulu : ex post facto b. Penelitian sekarang : kualitatif
4.	Efriyono/2019	Deskripsi Kesulitan Menyelesaikan Soal	Hasil penelitian menunjukkan jenis – jenis kesulitan siswa pada penyelesaian soal, yaitu pada kesulitan memahami soal siswa tidak dapat menjawab dan menulis apa yang diketahui dan ditanya serta kurang mengerti simbol matematika. Kemudian kesulitan menentukan rumus, siswa tidak mampu menentukan bentuk penyelesaian atau menentukan rumus yang digunakan. Selanjutnya kesulitan menyelesaikan soal, siswa tidak mampu melakukan operasi aljabar. Terakhir kesulitan menarik kesimpulan, siswa yang tidak menarik kesimpulan dan mengecek ulang jawaban maka siswa	1. Variabel yang diteliti adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal 2. Metode yang digunakan adalah kualitatif 3. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes, pedoman	1. Subjek a. Penelitian terdahulu : kelas VIII MTs b. Penelitian sekarang : kelas VII MTs 2. Materi a. Penelitian Terdahulu : Kubus dan balok

			tersebut sulit mengambil kesimpulan dari penyelesaiannya.	wawancara	b. Penelitian sekarang : PLSV
5.	Novita Karina Dewi, Zainuddin Untu, dan Ariantje Dimpudus/2020	Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas terdiri dari kesulitan menggunakan konsep dan prinsip dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas verbal. Kesulitan menggunakan prinsip merupakan kesulitan yang paling sering dialami siswa ketika menyelesaikan soal matematika dengan operasi hitung pecahan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang diteliti adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika 2. Subjek yang diteliti kelas VII MTs 3. Metode yang digunakan adalah kualitatif 4. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes berupa 6 soal uraian dan pedoman wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi <ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu : b. Penelitian sekarang : PLSV
6.	Lilik Mukarromah/2019	Kecerdasan Logis Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah	Hasil penelitian menunjukkan siswa yang kelompok tinggi dapat melakukan 2-3 indikator, yaitu pemecahan masalah, berpikir logis dan bernalar, dan ketajaman pola dan hubungan. Sedangkan siswa yang kelompok rendah dapat melakukan 0-2 indikator.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang diteliti adalah kecerdasan logis matematis siswa dalam menyelesaikan masalah 2. Subjek yang diteliti kelas VII MTs 3. Metode yang digunakan adalah kualitatif 4. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes kecerdasan logis matematis dan pedoman wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi <ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu : b. Penelitian sekarang : PLSV
7.	Nouri Alfin Nabilah/2021	Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan matematis-logis dan disposisi matematis secara individu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang diteliti adalah kecerdasan logis matematis 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Subjek <ol style="list-style-type: none"> a. Peneltian terdahulu : VIII

		terhadap Hasil Belajar Siswa	siswa.	siswa 2. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes kecerdasan logis matematis	MTs b. Penelitian sekarang : SPLSV 4. Metode penelitian : a. Penelitian terdahulu : kuantitatif b. Penelitian sekarang : kualitatif
8.	Novi Hartanti/ 2019	Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan logis matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.	1. Variabel yang diteliti adalah kecerdasan logis matematis siswa dalam menyelesaikan masalah 2. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes	3. Subjek a. Penelitian terdahulu : VIII MTs b. Penelitian sekarang : PLSV 4. Metode penelitian : a. Penelitian terdahulu : survei korelasional b. Penelitian sekarang : kualitatif

F. Definisi Istilah/Operasional (opsional)

1. Kesulitan Menyelesaikan Soal

Kesulitan menyelesaikan soal dalam penelitian ini adalah sesuatu yang memperlambat siswa untuk memahami dan menyelesaikan soal matematika. Pada penelitian ini kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal ditandai dengan adanya kesalahan pada jawaban siswa.

Indikator kesulitan menyelesaikan soal yang digunakan oleh peneliti mengadaptasi dari indikator menurut Polya yang terbagi menjadi 4, yaitu kesulitan dalam memahami soal, kesulitan dalam membuat rencana, kesulitan dalam melaksanakan rencana, dan kesulitan dalam memeriksa kembali jawaban.

2. Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel

Persamaan linier satu variabel merupakan kalimat matematika terbuka yang variabelnya berpangkat satu dengan bentuk umumnya $ax + b = c$. Sedangkan pertidaksamaan linier satu variabel kalimat matematika terbuka yang menyatakan hubungan ketidaksamaan, dan hanya memiliki satu variabel yang berpangkat satu.

3. Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan siswa dalam mengolah angka, menganalisis masalah secara logis, serta kemampuan berpikir dan menalar secara deduktif dan induktif.

Indikator kecerdasan logis matematis yang digunakan yaitu, kemampuan menganalisis masalah secara logis, kemampuan aljabar, dan kemampuan mengurutkan bilangan.